

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning

Winda Muzira¹, Rifda Eliyasni²

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
E-mail: windamuzira4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk memaparkan penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif & kuantitatif. Yang menjadi subyek penelitian yakni guru & peserta didik kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh yang berjumlah 25 orang diantaranya 18 orang laki-laki & 7 orang perempuan. Berikut perolehan hasil penelitian: rerata hasil persentase pengamatan RPP siklus I yaitu 80% berkualifikasi Cukup (C), di siklus II mengalami peningkatan yaitu 92,5% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Rerata hasil persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 76,5% berkualifikasi Cukup (C), di siklus II mengalami peningkatan yaitu 93,7% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Rerata hasil persentase pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I yaitu 76,5% berkualifikasi Cukup (C), di siklus II mengalami peningkatan yaitu 93,7% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Perolehan rerata hasil belajar peserta didik di siklus I yaitu 80,6, di siklus II mengalami peningkatan yaitu 91,26.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Discovery Learning*



Licenseses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenseses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pada kurikulum 2013, pembelajaran yang diimplementasikan yakni pembelajaran tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu didasarkan pada satu tema yang memuat beberapa muatan pembelajaran yang digabungkan. Dalam Permendikbud No. 67 (2013) dinyatakan bahwa di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran tematik terpadu diselenggarakan di kelas 1-6. Fransiska & Rifda (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pembelajaran ke dalam suatu tema disebut sebagai pembelajaran tematik terpadu. Kadarwati & Vivi (2020) menyatakan bahwa penggabungan beberapa muatan pembelajaran ke dalam suatu tema didasarkan pada kompetensi yang mendasari, tema dan masalah yang dihadapi.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu yakni memfokuskan peserta didik pada satu tema, hingga peserta didik bisa memperoleh pengetahuan serta pengembangan kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran pada tema serupa. Petrizta & Rifda (2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yakni untuk meningkatkan keaktifan dan mengembangkan potensi belajar peserta didik.

Sebagai model pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa kriteria, diantaranya: (1) Peserta didik cenderung terlibat aktif pada proses pembelajaran dibandingkan guru, (2) Peserta didik terlibat langsung pada konsep & prinsip yang dipelajari sesuai dengan fakta & peristiwa yang mereka alami dan tak hanya mendapatkan informasi dari guru saja, (3)

Pembelajaran memuat beberapa muatan pembelajaran sekaligus, (4) Pembentukan pemahaman dan kebermaknaan lebih ditekankan, (5) Lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil. Prastowo (2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa kriteria, diantaranya: (1) Peserta didik menjadi fokus pembelajaran, (2) Pembentukan pemahaman dan kebermaknaan lebih ditekankan, (3) Belajar dari pengalaman langsung, (4) Proses lebih diperhatikan dibandingkan hasil sementara, (5) Antar muatan pembelajaran saling terkait, (6) Pemisahan antar muatan pembelajaran tidak begitu terlihat, (7) Konsep yang disajikan terdiri dari berbagai aspek, (8) Fleksibel, (9) Prinsip pembelajaran yang diterapkan adalah belajar sambil bermain, (10) Hasil belajar sesuai minat & kebutuhan peserta didik.

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran tematik terpadu diukur dari hasil belajar. Hasil belajar yang optimal menandakan berhasilnya proses pembelajaran & begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, peran hasil belajar pada pembelajaran menjadi sangat penting. Petriza & Rifda (2020) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perolehan keterampilan oleh peserta didik ketika pembelajaran yang diikuti selesai. Clarisa & Tin (2021) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bisa dinilai dengan hasil belajar yang didapat peserta didik. Oleh karena itu, kedudukan hasil belajar pada pembelajaran menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

Berdasar pada pengamatan peneliti saat observasi yang dilakukan di SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh tanggal 30 Agustus 2021 Tema 2 Subtema 3 Pembelajaran 1 dan tanggal 31 Agustus 2021 Tema 2 Subtema 3 Pembelajaran 2, peneliti mendapati permasalahan dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. Dari segi perencanaan, permasalahannya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipergunakan guru saat pembelajaran belum dirancang secara maksimal, guru hanya memanfaatkan RPP yang ada dalam buku guru tanpa menganalisis kesesuaian antara Kompetensi Dasar (KD) dan indikator. Selain itu, Kata Kerja Operasional (KKO) yang dipergunakan masih ditingkatkan rendah.

Kemudian jika dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran, permasalahan yang ditemui bisa dilihat pada aspek guru & aspek peserta didik. Permasalahan yang ditemukan pada aspek guru meliputi: (1) Guru masih menjadi pusat pada pelaksanaan pembelajaran. Guru masih mendominasi pembelajaran. (2) Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan tema pembelajaran, sehingga perpindahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas dan masih dirasakan oleh peserta didik. (3) Di awal pembelajaran guru menyampaikan mata pelajaran apa saja yang hendak dipelajari, sehingga terlihat pemisah antar mata pelajaran. (4) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum memberi pengalaman langsung kepada peserta didik. Ini terlihat saat guru menyampaikan materi, guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman guru sendiri ataupun pengalaman yang pernah dialami peserta didik. Dengan kata lain, guru menyampaikan materi pembelajaran hanya berdasarkan isi buku saja.

Kemudian jika dilihat pada aspek peserta didik, permasalahan yang ditemukan antara lain yaitu: (1) Peserta didik kurang aktif saat belajar. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik hanya duduk diam. (2) Peserta didik belum mampu bertanya & menjawab pertanyaan dari guru. (3) Peserta didik belum bisa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. (4) Peserta didik merasa bosan saat belajar. Ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, masih terlihat peserta didik yang berbicara dan mengganggu temannya.

Sebagai dampak dari permasalahan di atas, pemerolehan hasil belajar menjadi rendah atau kurang optimal. Hal tersebut terbukti dari belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh sebagian besar peserta didik pada Penilaian Tengah Semester (PTS), khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Adapun KKM sekolah tersebut yakni 75.

Dari uraian identifikasi masalah, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran baik dari segi guru ataupun peserta didik yang menyebabkan hasil belajar belum optimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu perubahan dan perbaikan.

Solusi atau perbaikan yang bisa dilakukan adalah guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik di dalam kelas yakni melalui penggunaan model pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan mutu pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar. Salah satu model yang efektif dipergunakan ialah Model *Discovery Learning* karena mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam menemukan sendiri pengetahuannya hingga bisa merubah situasi belajar dari yang semula pasif menjadi aktif dan kreatif, serta bisa merubah pembelajaran dari yang semula peserta didik sekadar memperoleh pengetahuan dari guru menjadi pembelajaran dimana peserta didik lebih banyak mencari informasi dengan menghubungkan pemikiran dan motivasi mereka sendiri hingga pembelajaran menjadi semakin bermakna dan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pangastuti, dkk (2019) menyatakan bahwa guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bisa memberi kemungkinan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan dan bisa menemukan sendiri pengalaman holistik, bermakna, serta aktif pada pembelajaran. Sholinah & Zainal (2020) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* bisa meningkatkan sikap kritis dan percaya diri peserta didik dalam menemukan pengetahuan sendiri sesuai dengan minatnya guna mencapai kepuasan dari keingintahuan mereka pada proses pembelajaran hingga peserta didik bisa berpartisipasi sepenuhnya pada proses pembelajaran.

Berdasar pada paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh”

Metode

Penelitian diselenggarakan pada semester II Januari-Juli tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh dengan 2 siklus, yakni siklus I mencakup 2 pertemuan dan siklus II mencakup 1 pertemuan. Siklus I pertemuan 1 diselenggarakan hari Selasa 05 April 2022, siklus I pertemuan 2 diselenggarakan hari Senin 11 April 2022, dan siklus II diselenggarakan hari Senin 18 April 2022.

Yang menjadi subyek penelitian yakni guru & peserta didik kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh yang berjumlah 25 orang mencakup 18 orang laki-laki & 7 orang perempuan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Partisipan penelitian yaitu guru kelas selaku praktisi & peneliti selaku obsever.

Pendekatan penelitian ini yakni pendekatan kualitatif & kuantitatif. Tegor, dkk (2020) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana permasalahan tidak hanya dilihat saja, melainkan aspek pemahaman terhadap suatu masalah lebih ditekankan secara mendalam. Dengan kata lain, pendekatan penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam. Artinya, masalah dikaji satu persatu. Berbeda dengan pendekatan penelitian kualitatif, Mukhtazar (2020) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dimana permasalahan yang dipilih adalah masalah yang dapat diukur yang berlangsung secara ringkas dan terbatas.

Jenis penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas sebab memegang peran penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diterapkan dengan benar. Saputra, dkk (2021) menyatakan bahwa PTK ialah suatu jenis penelitian yang digunakan sebagai bentuk refleksi diri oleh pendidik dalam situasi kependidikan.

Penelitian diselenggarakan menggunakan model siklus yang dikemukakan Kemmis & Mc. Taggart (dalam Hanifah, 2014) bahwa PTK diselenggarakan dengan 2 siklus, setiap siklus mempunyai empat tahap yakni merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi. Namun saat pelaksanaannya, jumlah siklus bergantung pada permasalahan yang perlu dituntaskan.

Data penelitian yakni hasil pengamatan seluruh tindakan penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Pondok Agung Kota Sungai Penuh. Data tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan serta hasil pembelajaran.

Untuk mendapatkan data, maka digunakan sumber data primer serta sekunder. Sumber data primer meliputi perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran baik pada aspek guru maupun peserta didik yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan sumber data sekunder meliputi hasil belajar peserta didik. Untuk instrument penelitian yang dipergunakan yakni berupa lembar pengamatan dan lembar soal tes serta non tes.

Setelah pemerolehan data, maka dilakukanlah analisis data menggunakan analisis data kualitatif serta kuantitatif. Artinya, data dianalisis dengan cara deskriptif menggunakan teknik persentase agar kencerungan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat terlihat. Prihantoro & Fattah (2019) menyatakan bahwa data penelitian yang telah diperoleh dianalisis dengan cara kualitatif dan statis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian diselenggarakan di kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh pada pembelajaran tematik terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1, Subtema 2 Pembelajaran 1, dan Subtema 3 Pembelajaran 1 pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian diselenggarakan dengan 2 siklus, siklus I mencakup 2 pertemuan serta siklus II mencakup 1 pertemuan yang diselenggarakan pada rentang waktu 2 minggu dengan waktu 6×35 menit yakni pukul 08.00-11.30 WIB setiap pertemuan. Tiap-tiap siklus mencakup empat tahapan yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi. Siklus I pertemuan 1 diselenggarakan hari Selasa 05 April 2022, siklus I pertemuan 2 diselenggarakan hari Senin 11 April 2022, dan siklus II diselenggarakan hari Senin 18 April 2022.

Selama penelitian diselenggarakan, peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV yang membantu penyelenggaraan penelitian. Peneliti berperan selaku observer dan guru kelas IV berperan selaku praktisi. Langkah-langkah pembelajaran dalam setiap tindakan disesuaikan dengan langkah model *Discovery Learning*.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun RPP, LKPD, LDK, dan lembar soal tes yang mencakup 10 butir soal objektif beserta kunci jawabannya yang hendak digunakan selama proses pembelajaran. Bersamaan dengan itu, peneliti juga mempersiapkan media dan alat yang akan diperlukan pada pelaksanaan pembelajaran serta lembar pengamatan yang hendak digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran baik aspek guru maupun peserta didik.

Berdasar pada perencanaan yang sudah dirancang, pembelajaran model *Discovery Learning* dilakukan dalam tiga tahapan, yakni pendahuluan, inti, & penutup. Saat proses pembelajaran berakhir, peneliti bersama guru kelas IV berdiskusi terkait kekurangan-kekurangan yang ditemui pada saat proses pembelajaran berlangsung dan upaya perbaikan yang dapat dilakukan agar kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi. Kegiatan ini juga dilakukan guna melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasar pada hasil pengamatan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: rerata hasil persentase pengamatan RPP siklus I yaitu 80% berkualifikasi Cukup (C), di siklus II mengalami peningkatan yaitu 92,5% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Rerata hasil persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 76,5% berkualifikasi Cukup (C), di siklus II mengalami peningkatan yaitu 93,7% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Rerata hasil persentase pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I yaitu 76,5% berkualifikasi Cukup (C), di siklus II mengalami peningkatan yaitu 93,7% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Rerata hasil belajar peserta didik di siklus I yaitu 80,6, di siklus II mengalami peningkatan yaitu 91,26.

2. Pembahasan

RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh terdiri dari beberapa komponen yaitu identitas pembelajaran, KI, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa perolehan skor persentase pengamatan RPP Siklus I yaitu 80% berkualifikasi Cukup (C), di siklus II mengalami peningkatan yaitu 92,5% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Hal tersebut membuktikan bahwa RPP tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* meningkat tiap siklusnya. Mawardi (2019) menyatakan bahwa peran guru saat menyusun RPP sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu diselenggarakan dalam tiga tahapan, meliputi pendahuluan, inti, serta penutup yang diselenggarakan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan sudah mengalami peningkatan baik pada aspek guru maupun peserta didik. Hal tersebut dilihat dari perolehan skor pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 76,5% berlualifikasi Cukup (C) mengalami peningkatan disiklus II yaitu 93,7% berkualifikasi Sangat Baik (SB) dan perolehan skor pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I yaitu 76,5% berkualifikasi Cukup (C) mengalami peningkatan di siklus II yaitu 93,7% berkualifikasi Sangat Baik (SB). Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Bersamaan dengan itu, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh juga meningkat setiap siklusnya. Adapun perolehan nilai rata-rata di siklus I yaitu 80,6 dengan persentase banyaknya peserta didik yang mencapai KKM yaitu 72%, di siklus II mengalami peningkatan yaitu 91,26 dengan persentase banyaknya peserta didik yang mencapai KKM yaitu 92%. Hasil belajar yaitu keterampilan yang diperoleh peserta didik ketika berpartisipasi pada proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar sudah baik, maka bisa dikatakan bahwa kualitas pembelajaran juga sudah baik. Oleh karena itu, hasil belajar ialah bagian yang penting pada proses pembelajaran. Clarisa & Tin (2021) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bisa dinilai dengan hasil belajar yang didapat peserta didik. Oleh karena itu, kedudukan hasil belajar pada pembelajaran menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian & pembahasannya pada BAB IV, kesimpulannya adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 10 Pondok Agung Kota Sungai Penuh semester II tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena RPP sudah dirancang dengan optimal, tahap-tahapan dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik berdasarkan RPP yang telah dirancang, tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah dicapai dengan optimal, dan peserta didik sudah lebih aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran serta lebih kreatif dalam menguasai sendiri materi pembelajaran sebagai akibat dari penggunaan model *Discovery Learning*.

Daftar Rujukan

- Clarisa, A. & Tin I. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1.
- Fransiska, D. & Rifda E. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 22 Koto Tangah Kabupaten Agam". *Journal of Basic Education Studies*. Vol. 4, No. 1.

- Hanifah, N. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Kadarwati, A. & Vivi R. 2020. *Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mawardi. 2019. "Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 20, No. 1.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Pangastuti, P. N., dkk. 2019. "Efektivitas *Discovery Learning* dan PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif Siswa di SDN Karangduren 01". *Jurnal Basicedu*. Vol. 3, No. 1.
- Petriza, N. & Rifda E. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Sekolah Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 4, No. 2.
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Prihantoro, A. & Fattah H. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas". *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 9, No. 1.
- Saputra, N., dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sholinah, K. & Zainal A. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 3, No. 2.
- Tegor, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jateng: Lakeisha.